

## BAB III

### KURBAN DALAM AGAMA KRISTEN

#### A. PENGERTIAN KURBAN

Agama Kristen yang dibawa oleh Nabi Isa di dalam membicarakan tentang kurban masih menggunakan aturan-aturan yang ada di Perjanjian Lama, di samping juga Perjanjian Baru. Karena di dalam kitab Matius 5:17 dikatakan “Janganlah menganggap bahwa Aku datang bukan untuk menghapuskannya, tetapi untuk menunjukkan arti yang sesungguhnya”<sup>1</sup>

Kurban adalah istilah Ibrani yang lewat bahasa Arab masuk ke bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab - Kristiani digunakan untuk ekaristi.<sup>2</sup> Namun kurban dalam Perjanjian Baru mempunyai pengertian agak lain yaitu bukan manusia yang mendekati Allah dengan apa yang dikurbankan, melainkan Tuhanlah yang mendekati manusia dengan memberi. Bukan manusia berusaha mendamaikan diri dengan Tuhan, melainkan Allah yang mendamaikan duniadengan diri-Nya dalam Kristus (2 Kor 5, 19). Cinta kasih Allah adalah awal penyerahan diri Kristus ke dalam wafat-Nya

---

<sup>1</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab* (Jakarta: LAI, 1987), 11.

<sup>2</sup> Adolf Heuken SJ, *Ensiklopedi Gereja III* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1993), 51.

(Rom. 5, 8). Wafat Yesus di kayu Salib merupakan persembahan diri dan pengabdian menyeluruh terhadap Allah-Bapa demi keselamatan umat manusia.<sup>3</sup>

Dasar dari persembahan kurban ini adalah Kitab Ibrani 11:17 "Karena beriman juga, maka Abraham mempersembahkan Ishak sebagai kurban ketika ia diuji Allah. Kepada Abrahamlah Allah memberikan janjinya, Namun Abraham rela menyerahkan anaknya yang satu-satunya itu."<sup>4</sup>

Di dalam Gereja Katholik Roma sampai permulaan zaman modern pandangan yang menginterpretasikan Perjamuan Kudus sebagai upacara kurban semakin berpengaruh. Dengan demikian kurban Misa juga diartikan sebagai kurban pendamaian (*sacrificium propitiatorium*).<sup>5</sup> Itu berarti bahwa dalam perjamuan Kudus, Kristus dikurbankan dalam bentuk yang baru, yaitu secara tidak berdarah. Di Golgota, kurban Kristus seakan-akan diulangi dengan cara yang lain.

Menurut Konsili Trente, kurban Misa dan kurban Golgota merupakan kurban yang sama. Walaupun cara mempersembahkannya berbeda. Gereja-gereja Protestan menilai pandangan itu bertentangan dengan perjanjian baru, khususnya surat Ibrani yang menekankan aspek kurban perdamaian Kristus di kayu salib yang sekali saja dan tidak dapat terulang (Ibr. 7 : 27, 9 : 12, 26, 28, 10 : 10).

Banyak kata-kata Yunani yang digunakan untuk kata kurban ini, yaitu *Thusia*, *doron*, *prosfora* dan yang seasal dengan itu, dan *anafero* yang diterjemahkan "kurban,

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit.*, 427.

<sup>5</sup> Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), 427.

pemberian, persembahan". Di dalam Al-Kitab Markus 12 : 33 yang di sebut adalah Thusia, ini mungkin berarti "kurban makanan" Holokautoma, kurban bakaran, Thumiama, kemenyan dan spedo "dituangkan seperti kurban minuman".<sup>6</sup>

Sebenarnya kurban-kurban yang ada di perjanjian lama masih dipersembahkan selama periode penyusunan perjanjian baru dan karenanya tak mengherankan bahwa maknanya mendapat beberapa komentar yang justru mmeperjelaskan. Beberapa ucapan penting mengenai kurban banyak ditemukan di Matius 5 : 23-24 : 12 ; 3-5 dan ayat-ayat sejajar 17 : 24-27

## B. ASAL USUL DAN PERKEMBANGAN KURBAN

Seperti dijelaskan di atas bahwa dalam masa penyusunan Perjanjian Baru, ajaran yang ada di Perjanjian Lama khususnya mengenai kurban masih dipersembahkan. Namun setelah masa berlakunya Perjanjian Lama ini berakhir atau kerasulan Musa telah purna, maka banyak sekali ajaran-ajaran Perjanjian Lama yang sekiranya tidak relevan lagi dengan zaman. Jadi Yesus datang bukanlah untuk menghapus hukum Musa tetapi untuk menggenapinya.

Sangat penting untuk di catat bahwa ada kurban yang dipersembah untuk Yesus pada waktu pertama kalinya Ia diserahkan kepada Allah di Bait Suci atau Ia sendiri yang mempersembahkan kurban pada paskah yang terakhir, dan mungkin sekali dalam peristiwa-peristiwa lain, ketika Ia naik ke Yesus untuk merayakan hari-hari besar.

---

<sup>6</sup> Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1997), 580.

Akan tetapi praktek para Rosul dalam kisah rasul meniadakan pendapat bahwa sesudah kurban Kristus, kebektian Bait Allah Yahudi harus dipandang menjijikkan bagi Allah. Rasul sering dan teratur hadir di Bait Suci. Paulus sendiri pergi ke Yerusalem untuk merayakan Pentakosta, dan dalam peristiwa itu mempersembahkan kurban-kurban (termasuk kurban penghapusan dosa) untuk gangguan sumpah.

Namun pada prinsipnya kurban-kurban tersebut sekarang tidak perlu lagi, karena perjanjian yang lama sudah menjadi "Lama" dan "siap untuk lenyap" (Ibr. 8 :13) "dengan mengemukakan suatu perjanjian yang baru, Allah membuat perjanjian yang pertama itu menjadi tua dan usang : dan apa yang sudah tua, akan segera pula lenyap"<sup>7</sup> Sehingga ketika orang Roma menghancurkan Bait Suci, maka bahkan orang Yahudi yang bukan Kristenpun juga berhenti mempersembahkan kurban.

Surat Ibrani menguraikan jelas kurban-kurban yang ada di perjanjian lama. Ajaran penulis surat ini mengantung segi yang positif. Dalam pasal 11 : 4 dijelaskan "karena beriman maka Habil mempersembahkan kepada Allah Kurban yang lebih baik dari pada kurban Kain . karena imannya itu, Habil diterima oleh Allah sebagai orang yang baik, sebab nyatalah bahwa Allah menerima persembahannya. Habil sudah meninggal tetapi karena imannya itu, maka ia berbicara sampai sekarang."<sup>8</sup>

Namun perhatiannya yang terbesar terhadap kurban-kurban itu menunjukkan ketidakcukupannya kecuali sebagai lambang-lambang. Kenyataan bahwa semua kurban perjanjian lama tidak dapat menjadikan manusia masuk ke dalam tempat yang maha

---

<sup>7</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit.*, 422.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 426.

suci, membuktikan bahwa semua kurban itu tidak dapat membebaskan hati nurani dari kesalahan.

Semua kurban itu hanyalah peraturan jasmaniah belaka, yang diberlakukan sampai datangnya masa pembaharuan (Ibr 9:6-10) ketidak mampuannya menebus nyata dari fakta bahwa hanya hewan saja yang dikurbankan (Ibr 10 : 4), dan oleh fakta harus diulangi-ulangi (Ibr 10 : 1 - 2 ), kurban-kurban itu bukan penawar dosa melainkan yang mengingatkan pada dosa (Ibr 10 : 3).<sup>9</sup>

### C. MACAM DAN TATA CARA PELAKSANAAN KURBAN

Meskipun pada dasarnya ajaran kurban itu diajarkan dalam perjanjian baru, namun banyak yang tidak melakukan ajaran ini. Karena semua itu hanyalah sebagai lambang saja. Akan tetapi meskipun demikian halnya disini akan diterangkan mengenai kurban yang terdapat dalam perjanjian baru yaitu :

#### 1. Kurban-kurban Rokhani

Disebutkan dalam surat I Petrus secara singkat sejumlah ayat yang menunjuk kepada pekerjaan Kristus sebagai kurban. Dalam I Petrus 1 : 2 dikatakan bahwa orang-orang yang dipilih "dikuduskan oleh Roh, supaya taat kepada Yesus Kristus dan menerima percikan darahnya".

Pernyataan ini menyusul sesudah disapanya "Orang-orang pendatang di daerah Diaspora, karena itu cukup beralasan untuk melihat disini petunjuk kepada "Keluaran"

---

<sup>9</sup> Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *op.cit.*, 580.

khususnya tema ini jelas terlihat dalam bagian lain seperti I Petrus "1 - 10 maka "Pemercikan" mengingatkan kita akan darah yang mengabsahkan perjanjian yang lama (Keluaran 24). Disini tidak dapat disangga bahwa "darah" itu adalah darah kurban.<sup>10</sup>

Sedangkah kurban-kurban rokhani telah disebutkan dalam I Petrus 2 : 5 yaitu "kalian seperti batu-batu yang hidup. Sebab itu hendaklah kalian mau dipakai untuk membangun rumah Allah yang rokhani. Dengan demikian kalian akan menjadi iman-imam, yang hidupkhusus untuk Allah , dan yang melalui Yesus Krestus mempersembhkan kepada Allah, kurban rokhani yang berkenan dihati Allah".<sup>11</sup> Kurban-kurban yang disebutkan disini tidak selalu harus imaterial, dan bisa juga kadang-kadang melibatkan kematian : makna rokhaninya ialah bahwa kurban persembahan itu menjadi milik zaman Roh Kudus (Yoh 4:23,24,Rm 15:16).

Tetapi kadang-kadang juga kurban itu imaterial, dan tidak mempunyai upacara yang dijadwalkan. Dan ternyata bahwa setiap tindakan dari orang yang dipenuhi oleh roh dapat dianggap sebagai kurban persembahan rokhani, dalam arti di khususkan bagi Allah dan dapat diterima oleh Allah, tentu tidak mengandung penebusan.

Kurban pendamaian sejati harus dicari buklannya disini melainkan dalam kurban Kristus, tanpa makna kurban rokhani tidak akan diterima (Ibr 13:15, I Ptr 2:5).<sup>12</sup>

Kurban rokhani ini seperti dalam Ibr 13:15 adalah bermakna syukur. Dan ini adalah salah satu cara bagaimana menyenangkan hati Tuhan. Jadi dengan cara kita

---

<sup>10</sup> Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru II Keselamatan dan Kehidupan Baru* Terjemahan Dr. Jan S. Aritonang dkk (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), 94-95.

<sup>11</sup> Lembaga Alkitab Indonesia, *op.cit.*, 441.

<sup>12</sup> Yayasan Komukikasi Bina Kasih, *op.cit.*, 581.

memuji-muji Allah dengan perantara Yesus, ini merupakan kurban syukur yang kita persembahkan melalui ucapan bibir untuk memuliakannya.

## 2. Kurban Kristus

Tema utama perjanjian baru adalah kurban krestus karya penyelamatannya sering dibicarakan dalam pengertian etis, kadang-kadang pidana maupun kurban persembahan Krestus dikatakan domba Allah yang disembelih, darahnya yang suci meniadakan dosa dunia. Hal ini dijelaskan dalam Yohanes 1:29, 36, I Petrus 1:18 Wahyu 5:6 - 10, 13:8. seekor domba yaitu binatang yang digunakan untuk bermacam-macam kurban.

Penunjukkan yang paling khas atas pemberian diri Yesus sebagai suatu kurban terdapat dalam Efesus 5:2, dan inipun muncul secara kebetulan dalam suatu nats yang bersifat praktis. Jalan pikirannya dapat diungkapkan sebagai berikut : "Hidupmu hendaknya dijiwai oleh kasih, seperti krestuspun mengasihi kita, ia mengorbankan dirinya untuk kita, sebagai suatu persembahan yang harum dan menyenangkan hati Allah ".<sup>13</sup>

Sifat insidental dari keterangan ini memperlihatkan dampak yang mendalam dari ajaran Kresten atas praktek hidup kristiani. Ayat ini juga menjelaskan bahwa gagasan tentang kurban berakar dalam kasih. Dan disini tidak terdapat pikiran tentang kurban sebagai sarana untuk mententramkan Illah yang marah, ini memang suatu batasan yang asing bagi perjanjian baru.

---

<sup>13</sup> Donald Guthrie, *op.cit.*, 86.

Ada yang lebih khusus lagi, yaitu Yesus dikatakan sebagai domba paskah yang sesungguhnya (paskah, I korintus 5:6 - 8), persembahan bagi dosa (peri hamartias Roma 8:3). Keduanya merupakan bahasa Yunani. Kiasan tentang kurban ini boleh jadi terdapat dibelakang pernyataan paulus dalam Roma 8:3 tentang Allah yang mengutus anaknya "serupa dengan daging yang dikuasai dosa dan karena dosa perihamartias".<sup>14</sup>

Dan sangat dimungkinkan bahwa yang dimaksud paulus dalam surat Roma 8:3 adalah "Kurban penghapusan dosa" pernyataan berikutnya bahwa Allah telah menjatuhkan hukuman atas dosa didalam daging, menunjukkan kaitan yang erat dalam pikiran paulus antara hukuman atas dosa dan pengutusan anak. gagasan yang serupa terdapat dalam galatia 1 : 4, dimana dikatakan bahwa Kristus "telah menyerahkan dirinya karena dosa-dosa kita.

Dan kalau boleh dibandingkan dengan kitab-kitab perjanjian lama, Imamat 5 : 6, 7, 11, 9 : 2, 3, mazmur 40 : 6, disini untuk dosa itu diampuni hanya dengan menyajikan kurban lembu atau sapi. Sedangkan dalam Ibrani 9 - 10 Yesus disebut penggenapan kurban perjanjian dari keluaan 24, lembu jantan muda berwarna merah yang disebut di bilangan 19 dan kurban-kurban pada hari pendamaian. Perjanjian baru terus menerus menyamakan Tuhan Yesus dengan hamba yang menderita. seperti yang ada di Yesaya 52 - 53 yang adalah kurban penghapus salah (Yes 53 : 10 ), dan dengan Mesias (Kristus) dan Daniel 9, yang menghapuskan kesalahan (ayat 24) .

---

<sup>14</sup> Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *op.cit.*, 581.



Perjanjian baru menggunakan istilah mendamaikan dan tebusan tentang Krestus dalam pengertian kurban, dan pemikiran mengenai hal Disucikan oleh darahNya (I Yoh 1 : 7, Ibr, nama-nama) itu adalah kurbaniah.

Tentang pengurbanan Yesus ini memang banyak disebutkan dalam kitab Ibrani. dan menjadikan kitab Ibrani sebagai pelajaran pokok dalam perjanjian baru tentang pengorbanan Krestus. Dalam surat Ibrani ini pengorbanan dihubungkan dengan dosa. Ini muncul dalam Ibrani 1 : 3, dimana penyucian dosa disebut sebagai pendahuluan kepada penobatan anak.

Cara penyucian tidak disebutkan secara jela atau khusus, tetapi karena penyucian itu mendahului peninggian, yang dimaksud pastilah penyaliban Krestus, terutama mengingatkan banyaknya petunjuk kepada kematian Kristus atau darah Kristus. Penyucian itu menunjuk kepada penghapusan dosa dan pembersihan orang berdosa.

Kristus tidak perlu melakukan apa yang seperti orang-orang atau imam-imam besar lakukan pada zaman Taurat, yang selalu harus mempersembahkan korban karena dosa. Juga tidak perlu mempersembahkan kurban untuk dosanya sendiri, sebab hal itu telah dilakukannyasatu kali untuk selama-lamanya, ketika ia mempersembahkan dirinya sendiri sebagai kurban.<sup>15</sup>

Kurban yang dilakukan Kristus ini berbeda dengan kurban yang biasa dilakukan oleh imam-imam. Namun juga kurbanNya ini masih berhubungan dengan masalah dosa walaupun jauh lebih efektif karena sifatnya yang sekali untuk selama-lamanya.

---

<sup>15</sup> Donald Guthrie, *op.cit.*, 93.

Pernyataan dalam Ibrani 9 : 22 yang mengatakan "tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan" inimenandakan dari sifat pokok sistem ibadah dalam perjanjian lama (Bnd juga Ibr 13 : 11) namun segera sesudah itu, dalam Ibrani 10 : 5 dst penulis mengutip mazmur 40 : 6-8, bahwa Allah tidak berkenan kepada kurban bakaran dan kurban. Penghapus dosa. Sifat sekali untuk selama-lamanya dari pengorbnan Kurstus ini secara khusus dikaitkan dengan penghapusan dosa. pasal 7 :26 - 27 dari kitab Ibrani yang menyatakan sifat korban yang sekali untuk selama-lamanya, yang dilengkapi dengan pasal 9 22 itu lebih dilengkapi dengan pasal 9 : 26 dan 10 : 12 yang memberikan sifat persembahan kuistus yang kekal itu diperhadapmukakan dengan pengulangan yang tak habis-habisnya dari upacara para imam keturunan Harun (Bnd. Ibr 8 : 3).<sup>16</sup>

Terdapat perbedaan, bahwa imam-imam terdahulu mempersembahkan korban ditempatkan ditempat yang kudus di dunia Ibr 9 7 - 10, sedangkan kristus mempersembahkan persembahannya dalam suatu tempat kudus yang surgawi dan sempurna (Ibr. 9 : 12). Dalam Ibrani 9 : 14 berbunyi "yang oleh roh yang kekal telah mempersembahkan diri Nya sendiri kepada Allah sebagai persembahan yang tidak bercacat". Kalau di perjanjian lama yang dipersembahkan hewan yang tidak bercacat tetapi dalam perjanjian baru adalah seorang manusia.

Dari sini terlihat sifat sukarela dari kristus yang sangat mencolok yang membedakan dari kurban-kurban hewan yang dipersembahkan orang-orang Yahudi. Terlihat ciri lain ialah kerja sama antara Anak dengan Roh dalam persembahan yang benar-benar memuaskan.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

Mengenai kurban Yesus ini mencapai puncaknya dalam uraian Ibrani adalah dalam pasal 10 : 19, " Jadi saudara-saudara, oleh darah Yesus kita sekarang dengan penuh keberanian dapat masuk ke tempat kudus". Disini istilah "darah" merangkum semua yang tersirat dalam kurban kristus. Ini membuka suatu jalan yang baru dan hidup sebagai umat Allah. Kini kita memiliki suatu mezbah yang berbeda dari mezbah Yahudi yang lama (Ibr. 13 : 10) dan yang terletak "diluar pintu gerbang " agama Yahudi.<sup>17</sup>

Sebagai salah satu cara penebusan dosa adalah dengan berkorban, korban yang paling mencukupi adalah seperti yang terjadi pada kayu salib Yesus di Golgota. Berita tentang salib ialah bahwa kristus telah mempersembahkan korban yang sesungguhnya sebagai ganti kita, bahkan bahwa Ia sendirilah korban itu.<sup>18</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari agaknya gampang sekali kita berbicara tentang "berkorban", "Mengorbankan jiwa raganya " dsb. Akan tetapi barulah di Golgota , kata "korban" ini mendapat arti dan isi yang sesungguhnya. Apabiladidalam Perjanjian baru dibicarakan tentang korban, maka secara realitas sekali dibicarakan tentang darah kristus. Kata itu tidak boleh menimbulkan salah paham mengenai "darah " kristus, tak boleh kita berfikir seperti orang-orang kafir yang menganggap bahwa didalam darah itu, didalam zat itu sendiri tersembunyi "kuasa" ataupun saskti tertentu. Bila didalam alkitab dibicarakan tentang "darah kristus" , maka artinya tak lain dari pada kematiannya di kayu salib.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 94.

<sup>18</sup> G.C. Van Niftrik & B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 259.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 260.

Kristus benar-benar telah mengorbankan dirinya sebagai ganti kita dia sendirilah korban itu sebagai ganti kita maka didalam kristus, kita kembali menjadi milik Allah. Allah sendiri telah memulihkan hubungan yang seharusnya antara dia dengan manusia. Sebagaimana dibukit Maria, Allah telah sudah menyediakan seekor domba jantan yang dikorbankan sebagai ganti Ishak (Kej 22), demikianlah bukit Golgota dijadikannya mezbah tempat kristus mengorbankan diriNya sendiri.<sup>20</sup>

Kurban kristus ini benar-benar telah melebihi dari apa yang dilakukan arah imam pada masa perjanjian lama, segala sesuatu dari kurban ini dirokhanikan, jadi sifatnya tidak dipandang secara harfiah. Seperti pengganti tubuh seekor hewan, kita peroleh tubuh anak Allah (Ibr. 10 : 5, 10). Pengganti kurban tanpa celah, kita peroleh kurban tanpa dosa (Ibr. 9 : 14, I Ptr 1 : 19). Pengganti bau harum, kita peroleh penyerahan diri yang sesungguhnya (Ef 5 : 2). Pengganti pemercikan tubuh dengan darah, kita peroleh pengampunan (Ibr 9 : 13, 13,14, 19 - 22). Pengganti pendamaian yang simbolik, kita peroleh pendamaian sejati (Ibr 10 : 1 - 10).<sup>21</sup>

### 3. Kurban Misa

Kurban Misa adalah istilah populer untuk Misa Kudus sebagai perayaan unat Katholik untuk memperingati kurban salib. Misa Kudus dirayakan atas perintah Yesus pada perjamuan terakhir dengan ke dua belas muridnya pada malam sebelum wafatnya : "lakuklanlah ini sebagai kenangan akan Daku". dengan demikian, Yesus menyuruh murid-muridnya untuk merayakan peringatan wafatnya dalam bentuk perjamuan.<sup>22</sup>

<sup>20</sup> *Ibid.*

<sup>21</sup> Yayasan Komunikasi Bina Kasih, *op.cit.*, 580.

<sup>22</sup> , *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), 239.

elemen-elemen itu apabila menjadi tubuh dan darah kristus kau tidak berada lagi demi zat atau elemennya sendiri dan hanya tinggal sifat-sifat tambahan atau aksidennya.<sup>24</sup>

Pengertian Transsubstantiasi ini oleh pihak protestan kepercayaan suatu mukjizat yang bersifat magis. Pandangan itu diperhadapkan dengan pandangan perjanjian baru yang tidak berbicara tentang penggantian zat roti atau anggur menjadi tubuh dan darah kristu melainkan tentang penyatuan (*unio*) dari kedua-duanya walaupun begitu, pandangan-pandangan tradisional dari katholikisme dan reformasi itu pada masa kini mengalami perubahan. Ini misalnya terjadi apabila dalam teologi katholik Roma transubstantiasi dapat diartikan sebagai transsignifikasi dan transfinalisasi perubahan roti dan anggur menurut pengertian ini berarti bahwa kedua-duanya menandai dan memaksudkan suatu yang baru yaitu tubuh dan darah kristus.<sup>25</sup>

#### D. TUJUAN DAN MANFAAT KURBAN

Nampak bahwa persembahan kurban sebagaimana diyakini dalam Yudaisme agaknya tidak dijadikan pijakan firmani menentukan upacara kurban dalam agama Kristen. Kaum Kristiani lebih memberlakukan peristiwa penyaliban Yesus sebagai kurban diriNya pada Tuhan. Kematian Yesus di kayu salib Golgota adalah persembahan kurban suci dan sangat erat hubungannya dengan dosa dan kesalahan manusia seara turun temurun. Yesus mati disalib sebagai Kristus (penyelamat) adalah bertujuan mengangkat penderitaan dosa manusia. Namun berkat kasih sayang Allah

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, 160.

<sup>25</sup> *Ibid.*

Peringatan akan wafatnya Yesus ini adalah bukan hanya untuk memenangkan wafat kristus raja melainkan perayaan yang mengikut sertakan secara rokhani orang-orang beriman dalam sikap yang menyemangati Yesus, waktu Ia merelakan kehidupannya demi orang berdosa : ketaatan kristus akan kehendak Allah Bapa sampai mencurahkan darahNya.

Namun menurut geraja-geraja Protestan perjamuan kudus bukan dilihat sebagai kurban pendamaian seperti yang dikatakan oleh geraja Katholik, tetapi lebih dilihat sebagai kurban pujian. Perjamuan kudus diartika sebagai tanda ucapan syukur. Karena kurban pendamaian kristus di kayu salib adalah sempurna dan berlaku sekali untuk selamanya. Buah-buahannya orang yang percaya didalam perjamuan kudus.

Dalam pengertian ini perjamuan kudus adalah upacara kurban syukur didalam mana kurban salib dihadirkan. Perjamuan kudus menyaksikan kesempurnaan dan sifat kurban Golgota yang tak dapat terulang. Perjamuan kudus adalah kurban syukur atas kurban pendamaian kristus di Golgota dalam perjamuan kudus kristus hadir sebagai yang dikurbankan sekali untuk selamanya buat dosa-dosa kita, bukan sebagai yang mengorbankan diri secara baru. Disini terjadi kehadiran yang diingat dan bukan hanya peringatan akan suatu peristiwa yang historis.<sup>23</sup>

Mengenai kehadiran klristus dalam perjamuan kudus ini dijelaskan oleh Teologi Katholik, secara tradisional. Menurut ajaran ini kehadiran kristus dalam perjamuan kudus dijelaskan melalui ajaran transsubstansiasi. Yailtu dari roti dan anggur bahwa

---

<sup>23</sup> Dieter Becker, *op.cit.*, 159.

dan keadilannya kepada manusia, ia telah menyediakan anakNya (Yesus) mati dihukum ditiang salib Golgota.

Karena itu dapat dikatakan bahwa realitas kematian Yesus adalah sebagai kristus adalah realitas kurban begitu kepercayaan kristen . Umat kristiani sekarang ini tidak perlu lagi mengadakan upacara kurban sebagai gantinya dengan tanda syukur manusia terhadap Allah dan Yesus, juga disarankan mengorbankan dirinya sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan berkenan kepada Tuhannya. Persembahan diri yang dimaksud adalah berniat, berfikir dan berperilaku baik kepada Tuhan dan sesama manusia dengan dibarengi ketulusan hati. Sedangkan manfaat yang terkandung dari persembahan kurban dalam kristen adalah seperti dijelaskan diatas bahwa perjamuan kudus seperti juga ada sebagai kurban Misa disini perjamuan kudus dihadiri oleh Yesus dan umat kristiani diharuskan untuk merohanikan roti dan anggur sebagai mana tubuh dan darah Yesus. Jadi dalam perjamuan kudus pastilah ada makanan dan minuman yang banyak.

Perjamuan kudus ini oleh Yesus ditetapkan ditetapkan pada suatu perjamuan istimewa, tetapi suatu perjamuan yang sungguh yang didalam nya para tamu didalamnya dapat menikmati masakan yang bergemuk dan bersumsum. Serta menghirup anggur yang tuabenar yang disaring endapannya (Yes : 25 : 6) pada perjamuan pesta tahunan merupakan langkah yang tiada taranya bagi yang kekurangan untuk minum dan makan sepuasnya. Namun perjamuan kudus yang dipentintkan bukan makan dan minumannya, karena perjamuan kudus merupakan peristiwa sakral yang tidak ada kaitannya dengan

rasa lapar dan haus.<sup>26</sup> Dan diharapkan pula bahwa bagi orang yang melakukan perjamuan kudus supaya senantiasa orang diperteguh dan diperkuat dalam kepercayaan ini. Dan orang perlu mempersiapkan diri supaya merayakan perjamuan kudus dengan cara yang layak. Jangan dengan begitu saja aroma ikut serta, tanpa menyadari apa yang dia perbuat (I Kor. 11 : 27 - 29).<sup>27</sup>

Tetapi jangan orang ragu-ragu, persiapan itu justru bermaksud menyadarkannya, bahwa sungguh perlu orang turut serta . Dalam pada itu hendknya orang berdoa dn berusaha supaya dihapuskan segala sesuatu yang dapat menghalangi persekutuan seseorang dengan Yesus kristus dan dengan saudara-saudaranya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> CJ. Den Heyer, *Perjamuan Tuhan Terjemahan Ny. S.L. Tobing Kartohadiprojo* (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), 17.

<sup>27</sup> B.J. Boland, *Inti Sari Iman Kristen* (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 76.

<sup>28</sup> *Ibid.*